

Analisis Sumber Pendapatan Warga Terhadap Kesejahteraan Dan Produktivitas Masyarakat Desa Pesisir Besuki

Fahrudin¹, Nasilatul Maghfiroh², Siti Rumaanatul Hasanah³
^{1,2,3} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
 Email: fahrudinamin92@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 14, 2024

Revised September 02, 2024

Accepted September 04, 2024

Keywords:

Sumber Pendapatan
Kesejahteraan
Produktivitas
Masyarakat Desa Pesisir Besuki

Keywords:

Source of income
Well-being
Productivity
Besuki coastal village
community

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap sumber pendapatan dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan dan produktivitas masyarakat di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Fokus penelitian ini mencakup identifikasi sumber pendapatan utama masyarakat pesisir, pengaruhnya terhadap kesejahteraan, serta hubungannya dengan produktivitas masyarakat. Metode penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis data pendapatan untuk menggambarkan pola-pola ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pesisir Besuki menggantungkan hidup mereka pada sektor perikanan, dengan sumber pendapatan utama dari hasil tangkapan laut. Diversifikasi pendapatan terjadi melalui sektor-sektor lain seperti perdagangan, usaha rumahan, dan jasa. Kondisi geografis dan ekonomi desa menciptakan kesempatan dan tantangan unik, di mana produktivitas masyarakat erat kaitannya dengan keberhasilan mengelola sumber daya alam pesisir. Analisis data pendapatan juga mengungkapkan bahwa sumber pendapatan yang beragam berkontribusi pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Pemilik usaha, terutama yang terlibat dalam perdagangan dan jasa, menunjukkan kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun, nelayan dengan pendapatan fluktuatif tetap mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai dengan manajemen yang baik.

ABSTRACT

This research aims to analyze sources of income and their impact on the level of welfare and productivity of the community in Pesisir Village, Besuki District, Situbondo Regency, East Java, Indonesia. The focus of this research includes identifying the main sources of income for coastal communities, their influence on welfare, and their relationship with community productivity. This research method involves observation, interviews, and analysis of income data to describe economic and social patterns in the region. The research results show that the majority of Besuki Coastal Village residents depend on the fisheries sector for their livelihoods, with the main source of income coming from sea catches. Income diversification occurs through other sectors such as trade, home businesses, and services. The geographical and economic conditions of the village create unique opportunities and challenges, where community productivity is closely related to the success of managing coastal natural resources. Analysis of income data also reveals that diverse sources of income contribute to higher levels of well-being. Business owners,

especially those involved in trade and services, show higher prosperity compared to other sectors. However, fishermen with fluctuating income can still achieve an adequate level of welfare with good management.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah indikator penting dalam mengukur kondisi ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan adalah faktor kunci yang penting untuk menjaga peningkatan kesejahteraan[1]. Melalui pertumbuhan ekonomi, wilayah tertentu memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonominya menjadi lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ini biasanya dapat diidentifikasi melalui peningkatan atau perkembangan sektor-sektor ekonomi masyarakat [2]. Perkembangan ini mencerminkan perubahan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat di Indonesia yang telah berlangsung seiring perkembangan zaman. Perubahan-perubahan tersebut sering terjadi dengan tujuan pemulihan dan peningkatan ekonomi.

Dalam mengukur kondisi sosial ekonomi, peningkatan pendapatan merupakan salah satu konsep utama yang sering digunakan. Pendapatan mencakup semua sumber uang atau hasil materi yang diperoleh oleh individu atau keluarga dari aktivitas ekonomi selama periode tertentu. Setiap orang yang bekerja berupaya mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi atau rumah tangganya. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memnuhi kebutuhan hidup sehari-harinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan uang yang diperoleh oleh individu diberikan kepada mereka berdasarkan kinerja mereka, seperti gaji dari pekerjaan, pendapatan dari praktik profesional, hasil dari usaha sendiri, serta pendapatan dari kepemilikan harta. Pendapatan masyarakat dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sektor formal (seperti gaji atau upah yang diterima secara berkala), sektor informal (seperti pendapatan tambahan dari perdagangan, pekerjaan tukang, buruh, dan sejenisnya), dan sektor subsisten (seperti hasil pertanian dan peternakan sendiri serta bantuan dari orang lain).

Keanekaragaman Sumber Daya Alam (SDA) suatu Negara akan berdampak pada keanekaragaman mata pencaharian penduduknya. Bagaimana kemampuan untuk mengelola dan memperdayakan mata pencaharian tersebut berdampak searah pada tinggi atau rendahnya kualitas kesejahteraan masyarakat. Dimensi keanekaragaman SDA dan mata pencaharian tersebut dapat kita liat pada bangsa Indonesia. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alamnya, baik darat, laut dan di udara. Sumber daya alam tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat[3].

Indonesia merupakan negara kepulauan dan disebut sebagai negara maritim. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan sumber daya alam perairan yang melimpah dan keanekaragaman hayati perairan yang besar. Dengan memiliki garis pantai kurang lebih sepanjang 81.000 km, Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di

dunia setelah Kanada yang mempunyai panjang garis pantai 202.800 km [4]. Dalam Hal inilah perairan Indonesia memiliki peran penting untuk perkembangan ekonomi dan menjadi tempat untuk aktivitas masyarakat terutama masyarakat daerah pesisir yang dikenal memiliki karakteristik yang cukup unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan baik dari sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan[5].

Desa Pesisir merupakan sebuah wilayah di sebelah barat yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia, dan memiliki luas wilayah sekitar 56.424 hektar[6]. Masyarakat di wilayah Pesisir Besuki memiliki ciri khas sebagai wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya laut yang besar. Penduduk setempat berhasil memanfaatkan dan mengelola kekayaan sumber daya alam Indonesia dengan baik. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, sekitar 75% dari 8.920 penduduk. Selain profesi nelayan, masyarakat di sekitar wilayah ini juga terlibat dalam berbagai aktivitas lain, termasuk berwirausaha dan lain sebagainya. Ketika melihat berbagai sumber pendapatan penduduk, inilah yang memengaruhi tingkat kesejahteraan dan produktivitas dalam masyarakat.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan kehidupan yang mencakup aspek sosial, materi, dan spiritual, yang memberikan rasa aman, kesopanan, dan ketenangan baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat, sehingga memungkinkan setiap warga negara untuk mencapai pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang optimal untuk diri mereka sendiri, keluarga, serta masyarakat, sambil tetap menghormati hak-hak asasi mereka[7].

Kesejahteraan dapat diukur melalui berbagai faktor seperti kesehatan, kondisi ekonomi, tingkat kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Tujuan dari kesejahteraan adalah agar setiap warga negara dapat hidup dengan layak dan memiliki kesempatan untuk berkembang, sehingga mereka dapat memenuhi peran sosial mereka dengan baik. Kesejahteraan masyarakat mencerminkan tingkat kemakmuran. Produktivitas saat ini dianggap sebagai isu yang sangat penting, karena masyarakat menyadari bahwa produktivitas adalah alat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik[8]. Produktivitas dalam konteks ini merujuk pada bagaimana aktivitas sehari-hari masyarakat berdampak pada pendapatan mereka, di mana produktivitas yang lebih tinggi akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka. Semakin tinggi produktivitas, semakin besar pendapatan yang dapat diperoleh, dan ini akan mendukung peningkatan kesejahteraan.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang sedang diselidiki dan menginterpretasikan fenomena, data faktual, serta kejadian di lapangan. Objek penelitian adalah Masyarakat Desa Pesisir Besuki, Situbondo, terkait dengan sumber pendapatan masyarakat sekitarnya. Penelitian dilakukan selama Oktober hingga November 2023.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, yang berarti tidak semua unsur atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel[9]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana dalam buku[10] purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel data

dengan memilih partisipan berdasarkan pertimbangan khusus, seperti tingkat pengetahuan yang relevan atau peran berpengaruh dalam situasi sosial yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, fokusnya pada informasi terkait pendapatan masyarakat Pesisir Besuki. Sementara itu, data sekunder berasal dari literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Kombinasi kedua jenis data ini diharapkan memastikan keakuratan dan kekuatan informasi yang dikumpulkan.

Teknik analisis data mencakup transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Proses ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena dan data faktual dengan seksama. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang mendalam terkait sumber pendapatan masyarakat Desa Pesisir Besuki. Dengan demikian, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif terhadap konteks sosial dan ekonomi masyarakat pesisir serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pesisir, yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, merupakan salah satu desa yang terkenal dengan hasil ikan terbanyak di sepanjang kecamatan tersebut. Keunggulan ini berasal dari lokasinya yang berdekatan dengan laut, memungkinkan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup mereka pada sektor perikanan. Desa ini terletak di dataran rendah yang dekat dengan pantai, menciptakan kondisi ideal untuk kegiatan perikanan sebagai mata pencaharian utama bagi sebagian besar warga pesisir.

Meskipun Desa Pesisir tidak memiliki lahan persawahan atau perkebunan, keberadaannya yang dekat dengan pusat pembelanjaan seperti pasar, toko baju, toko elektronik, dan alun-alun memberikan alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Adanya akses ke fasilitas-fasilitas ini memungkinkan penduduk desa untuk mencari peluang usaha di sektor perdagangan dan jasa, diversifikasi mata pencaharian mereka, dan meningkatkan potensi pendapatan sehari-hari.

Kondisi geografis dan ekonomi desa menciptakan kesempatan dan tantangan unik, di mana penduduk dapat menggantungkan hidup mereka pada hasil laut sambil tetap terhubung dengan pusat kegiatan ekonomi dan sosial di sekitarnya. Data jumlah penduduk dari beberapa dusun desa Pesisir menjadi indikator penting dalam pemahaman struktur populasi dan potensi ekonomi setempat. Berikut data jumlah penduduk dari beberapa dusun desa pesisir :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Pesisir 2023

Wilayah Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Petukangan	944	1.028	1.967
Krajan	629	701	1.329
Gudang	790	855	1.645
Lesanan Kidul	736	765	1.502

Lesanan Lor	818	813	1.632
Mandaran	391	450	844
Jumlah	4.308	4.612	8.919

Data ini memberikan informasi lengkap tentang jumlah penduduk di setiap dusun Desa Pesisir, termasuk laki-laki, perempuan, dan total keseluruhan. Informasi tersebut juga menyampaikan padatnya jumlah penduduk desa pesisir dan ini dapat menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut akan penelitian yang dilaksanakan.

Dari seluruh jumlah penduduk yang ada, mayoritas masyarakat desa pesisir sebanyak 75% berpenghasilan sebagai nelayan, sementara 25% sisanya mendapatkan penghasilan dari berbagai sumber lain. Jadi untuk Analisis pada penelitian ini terfokuskan kepada masyarakat yang memiliki sumber pendapatan dengan informan yang berusia sekitar 30-60 tahun. Dalam proses analisis ini, berbagai sumber pendapatan berhasil diidentifikasi melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan peneliti. Berikut adalah klasifikasi sumber pendapatan yang ditemukan dalam masyarakat sekitar:

Tabel 2. Sumber Pendapatan Penduduk Desa Pesisir 2023

NO	Sumber Pendapatan
1	Nelayan
2	Toko Kelontong
3	Pengepul Ikan
	Usaha Ritel Bensin
5	Usaha Rumahan (kue cenil, kotel, kerupuk ikan)
6	Usaha Warung
7	Sopir Becak
8	Sopir Muatan ikan dan sayur
9	Kerja proyek
10	Pemilik kapal ikan

Identifikasi berbagai sumber pendapatan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih terfokus dan program pemberdayaan ekonomi di Desa Pesisir. Penelitian ini juga membantu mengenali potensi kesejahteraan dan produktivitas dalam masyarakat, sejalan dengan tujuan penelitian ini. Dengan memahami variasi sumber pendapatan, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Pesisir secara lebih efektif.

Hasil wawancara dengan Informan berinisial SN berusia 57, yang bertindak sebagai nelayan, menjelaskan bahwa pekerjaannya membawa banyak risiko. Ketika musim ikan atau ada banyak penangkapan ikan, penghasilan yang diperoleh cenderung tinggi. Namun, di sisi lain, ketika tidak musim ikan, pendapatan yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Jam kerja sebagai nelayan berlangsung mulai dari jam 14.30 sore hingga 05.00 pagi. Bagi para nelayan, musim atau tidak musim ikan, mereka tetap pergi ke laut dengan harapan tinggi akan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Nelayan ini bekerja dengan sistem bernelayan, yang berarti mereka bekerja untuk pemilik kapal. Jika hasil tangkapan ikan banyak, ikan tersebut dijual langsung ke tempat penampungan ikan atau kepada pengepul ikan. Hasil

penjualan kemudian dibagikan antara pemilik kapal dan para nelayan yang terlibat dalam ekspedisi tersebut. Satu kapal dapat menampung sekitar 15-27 nelayan selama proses berlayar. Beliau juga mengatakan bahwasanya Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan bernelayan tergolong cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan upaya nelayan dapat mengelola dengan baik uang yang diperoleh setiap kali mereka pergi melaut.

Informan selanjutnya berinisial EK berusia 58, yang memiliki sumber pendapatan dengan mempunyai toko kelontong yang tergolong besar. EK berpendapat bahwasanya lebih enak mempunyai usaha karena pendapatan yang beliau dapatkan tergolong cukup tinggi yakni perharinya berkiraan 7jt an. Toko kelontong miliknya buka selama 24 jam. Usaha toko kelontong ini beliau kembangkan dari toko kecil yang sekarang menjadi besar. Beliau juga mengungkapkan bahwasanya hasil dari usaha ini sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Informan selanjutnya, dengan inisial AS dan berusia 48 tahun, memiliki profesi sebagai pengepul ikan. Beliau mengungkapkan bahwa pendapatannya sangat tergantung pada hasil tangkapan nelayan. AS bekerja sama dengan beberapa nelayan untuk memastikan bahwa hasil tangkapan mereka menjadi pasokan bagi pengepul ikan. Hasil tersebut kemudian didistribusikan ke beberapa wilayah, dan inilah yang menjadi sumber pendapatan utama bagi AS. Menurut AS, pendapatan yang diperoleh setiap bulan bervariasi antara 10 juta hingga 20 juta, tergantung pada hasil tangkapan nelayan yang bekerjasama dengannya. Operasional kerjanya dimulai sejak kedatangan nelayan hingga selesainya pekerjaan, berkisar antara 12 jam hingga kadang-kadang mencapai 24 jam setiap harinya. AS juga memiliki karyawan tetap, dan beliau menyatakan bahwa ada enam karyawan yang membantu dalam operasional usahanya.

Informan lain, yang memperoleh sumber pendapatan melalui usaha di rumah, menunjukkan semangat yang tinggi, tidak kalah dengan warga yang memiliki pendapatan lebih tinggi. Meskipun penghasilannya mungkin tidak sebesar orang lain, namun mereka tetap produktif dalam menjalankan usaha mereka. Bagi mereka, pendapatan yang diperoleh sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa warga sekitar juga terlibat dalam usaha beternak kambing. Mereka menjelaskan bahwa beternak kambing dianggap sebagai aset yang dapat diputar ketika ada kebutuhan mendesak atau biaya besar yang harus ditanggung. Dengan memanfaatkan penghasilan dari beternak kambing, mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial di masyarakat pesisir Besuki terkait erat dengan sumber pendapatan yang dimiliki oleh setiap individu. Kesejahteraan ini diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial untuk menciptakan hidup yang sejahtera (Nurmalitta, 2016). Dalam konteks ini, dampak dari sumber pendapatan masyarakat terhadap kesejahteraan mereka menjadi sangat signifikan.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa masyarakat pesisir Besuki dinilai sejahtera. Analisis terhadap informan menunjukkan bahwa kebutuhan sehari-hari mereka dapat tercukupi. Lebih lanjut, masyarakat yang memiliki usaha tambahan dalam sumber pendapatan mereka cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Hal ini memberikan tambahan kestabilan finansial dan memastikan bahwa kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi secara memadai. Keberhasilan mencapai kesejahteraan ini juga dapat dilihat dari kondisi sosial yang sangat strategis di daerah tersebut. Faktor-faktor seperti aksesibilitas

terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan fasilitas pasar yang terjangkau semakin menambah faktor kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Pengukuran produktivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dampak aktivitas sehari-hari masyarakat terhadap tingkat pendapatan mereka. Produktivitas yang lebih tinggi diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pesisir sangat produktif dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Masyarakat ini terlihat bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Ketika tidak bekerja, mereka mencari sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini, banyak ibu-ibu di sekitar desa yang aktif terlibat dalam usaha jualan di depan rumah. Usaha ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan, tetapi juga mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang produktif.

Salah satu aspek menarik yang teramati adalah adanya semangat saling tolong-menolong antarwarga. Kerjasama ini memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas masyarakat secara kolektif. Dengan saling membantu, mereka dapat mengatasi tantangan ekonomi dan menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera secara bersama-sama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, dapat diambil beberapa kesimpulan utama: a) Keterkaitan dengan laut sebagai sumber utama, Desa Pesisir dikenal sebagai penghasil ikan terbanyak di kecamatan tersebut, yang disebabkan oleh lokasinya yang strategis dekat dengan laut. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor perikanan; b) Diversifikasi pendapatan, meskipun mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai nelayan (sekitar 75%), diversifikasi pendapatan juga terjadi melalui berbagai sektor ekonomi seperti toko kelontong, pengepul ikan, usaha retail bensin, usaha rumahan, warung, sopir becak, sopir muatan ikan dan sayur, kerja proyek, dan pemilik kapal ikan; c) Kesejahteraan terkait dengan sumber pendapatan, tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan terkait erat dengan sumber pendapatan yang dimiliki oleh individu. Warga dengan usaha tambahan atau diversifikasi pendapatan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi; d) Risiko dan produktivitas nelayan, pekerjaan nelayan membawa risiko yang signifikan, dengan pendapatan yang bervariasi tergantung pada musim ikan. Meskipun demikian, produktivitas nelayan sangat penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat pesisir; e) Peran usaha rumahan dan peternakan, usaha rumahan dan kegiatan beternak kambing memberikan kontribusi positif pada ekonomi masyarakat. Warga yang terlibat dalam usaha ini menunjukkan semangat produktivitas yang tinggi, meskipun penghasilan mereka mungkin tidak sebesar profesi lain; f) Kerjasama dan saling tolong-menolong, teramati adanya semangat kerjasama dan saling tolong-menolong antarwarga, yang berdampak positif terhadap produktivitas dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan; g) Dampak kondisi geografis dan ekonomi desa menciptakan tantangan dan peluang unik. Aksesibilitas ke fasilitas umum dan pusat kegiatan ekonomi di sekitarnya memungkinkan penduduk desa untuk mencari peluang usaha dan meningkatkan potensi pendapatan mereka.

Keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang struktur populasi, sumber pendapatan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pesisir. Implikasinya dapat digunakan untuk merancang kebijakan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pesisir, dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan kesejahteraan secara menyeluruh.

REFERENSI

- [1] Akbar, S. A., Wiyono, R. U. A., & Hidayah, E. (2023). Perencanaan Bangunan Pelindung Pantai Di Desa Pesisir Besuki Kabupaten Situbondo. *Teras Jurnal*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.29103/tj.v13i1.816>
- [2] Bustamam, N., Yulyanti, S., & Septiana Dewi, K. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1), 85–92. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7677](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677)
- [3] Guntur, M. (2021). Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif. In *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (Vol. 17, Issue 33).
- [4] Maryanti, S., Netrawati, I. G. A. O., Nuada, I. W., Suastina, I. G. P. B., Faezal, F., Fitri, S. M., Oktiani, A., & Suharti, S. (2021). Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Penyaluran Bantuan Berupa Bibit Itik Kepada Pengusaha Pemula Di Desa Darek. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 21–28. <https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.665>
- [5] Nurmalitta, E. D. (2016). *Pemanfaatan modal sosial bagi nelayan saat musim paceklik*.
- [6] Pahlewi, A. D., & Handayani, C. (2023). Kajian Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Situbondo Berdasarkan Data Penangkapan Ikan. *Jurnal Manajemen Pesisir Dan Laut*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.36841/mapel.v1i01.2753>
- [7] Setiyawati, W., & Oktafia, R. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1740>
- [8] Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- [9] Syukri, M., & Mahmut, C. (2019). Analisis Dimensi Mata Pencarian Dan Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i1.146>
- [10] Wijayanti, L., & Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139–152. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/433>